

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

The Effect of Cooperative Learning Model TS-TS toward The Responsibility Attitude

Oleh: Retno Wiranti, PGSD/PSD, retnowirantii@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD N Ngebung Beran. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design Type Nonequivalent Control Group*. Subyek penelitian ini siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan didukung dengan uji t (*t-test*). Berdasarkan hasil uji-t (*t-test*) diperoleh nilai t hitung 3,325 lebih besar dari t tabel sebesar 2,023 ($3,325 > 2,023$) dan nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 pada taraf 5% ($0,02 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa.

Kata kunci: Kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*), Sikap Tanggung Jawab

Abstract

This research aims to determine the effect of cooperative learning model TS-TS (Two Stay Two Stray) to the responsibility attitude of grade 4th students in SD Ngebung Beran. This research was a Quasi-Experimental Design Type Nonequivalent Control Group. The subjects of this research were students of grade IV. Data collection technique in this research were observation and questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics and supported by t-test. Based on the results of t-test obtained t count 3,325 was bigger than t table by 2.023 ($3.325 > 2.023$) and a significance value 0.02 less than the significance level as much as 0.05 at the 5% in significance level ($0, 02 < 0.05$). It showed that the cooperative learning model TS-TS (Two Stay Two Stray) gave significantly effect to the responsible attitude of the students.

Keywords: Cooperative type TS-TS (*Two Stay Two Stray*), Responsibility Attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang. Pendidikan bukan sekedar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga berfungsi untuk membentuk sikap (karakter) dan peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu sikap yang harus dimiliki siswa adalah sikap tanggung jawab.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memerlukan perilaku dan sikap pada diri siswa. Salah satu sikap yang harus dimiliki siswa adalah

sikap tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Namun pada kenyataannya, sekarang ini semakin sering terjadi perkelahian di dalam lingkup sekolah maupun antar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kejadian siswa SD di Kebayoran yang saling mengejek dan berkelahi saat lomba menggambar di sekolah pada 18 September 2015 (Bilal Ramadhan, *nasional.republika.co.id*, 2015). Kejadian

tersebut menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru pada kegiatan lomba mewarnai dan membawa nama baik sekolah. Kejadian serupa juga terjadi adanya seorang pelajar Sekolah Dasar di Nagari (desa adat) Situjuh Gadang Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat (Sumbar) meninggal dunia usai berkelahi dengan teman satu kelasnya pada tanggal 12 Oktober 2015 (Stefanus Yuga, *nasional.rimanews.com*, 2015). Semua ini bisa diakibatkan karena kurangnya sikap tanggung jawab pada setiap siswa sehingga dapat menimbulkan dampak negatif.

Selain itu, terdapat masalah terkait dalam praktik kehidupan sekolah yaitu adanya kejadian tertangkapnya pelajar dari tingkat Sekolah Dasar (SD), SMP hingga SMA yang sedang asyik main *game* tertangkap oleh Satpol PP razia anak sekolah saat jam sekolah di Lubuklinggau pada 28 November 2015 (Antara, *www.sinarharapan.co*, 2015). Kejadian tersebut merupakan salah satu bentuk pelanggaran peraturan di sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam melakukan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo, ada beberapa siswa yang terbukti tidak mengerjakan PR, siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada kegiatan Jumat Bersih belum semua siswa benar benar melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan pengamatan pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri

Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo, seringkali siswa tidak melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya, hanya sebagian siswa yang melaksanakan piket. Hal ini juga menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab siswa pada kewajiban yang harus dilakukan.

Sikap tanggung jawab memang sangat diperlukan oleh siswa. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosi dalam diri individu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah lembaga pendidikan. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari sikap yang juga dapat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan bermoral. Di dalam pendidikan terdapat proses kegiatan belajar mengajar. Proses inilah yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa pada nilai sosial dalam muatan akademik adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang

bermuatan akademik. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan sikap tanggung jawab siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Miftahul Huda (2013: 207) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) ini siswa dituntut untuk bisa bekerja sama, saling mendorong, dan membantu memecahkan masalah secara bersama-sama. Selain itu, siswa juga dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan teman sekelompoknya. Siswa harus bisa bertanggung jawab menyampaikan hasil belajarnya kepada kelompok lain dan juga bisa bertanggung jawab menyampaikan hasil belajarnya dari kelompok lain.

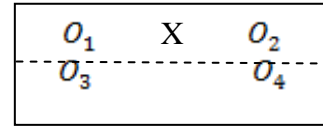
METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Desain Penelitian

Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan

- O_1 : *pretest* kelompok yang mendapatkan perlakuan
- O_2 : *posttest* kelompok yang mendapatkan perlakuan
- O_3 : *pretest* kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan
- O_4 : *posttest* kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ngebung Beran yang terletak di Dusun VII Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan adalah Kelas IV di SD Negeri Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo yang merupakan kelas paralel yang terdiri dari kelas IVA dan IVB dengan jumlah 41 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Variabel terikatnya adalah sikap tanggung jawab siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah kuisisioner dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang sikap tanggung jawab siswa dan observasi dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen

pengamatan untuk menggambarkan proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner sikap tanggung jawab siswa dan lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) yang diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) yang berbentuk *chek list*. Lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) meliputi:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.
- b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.
- d. Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- f. Tamu mohon berdiri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka

2. Kuisisioner sikap tanggung jawab siswa

Untuk memperjelas gambaran tentang instrumen yang akan digunakan, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sikap tanggung jawab dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Sikap Tanggung Jawab

Variabel	Indikator
sikap tanggung jawab siswa	Melakukan tugas dengan baik
	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
	Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas
	Pelaksanaan tugas piket secara teratur
	Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
	Mengajukan usul dalam pemecahan masalah

Skala sikap tanggung jawab dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor secara bertingkat sesuai jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun penentuan skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan positif
 - a. Pilihan selalu bernilai 4
 - b. Pilihan sering bernilai 3
 - c. Pilihan jarang bernilai 2
 - d. Pilihan tidak pernah bernilai 1
2. Pernyataan negatif
 - a. Pilihan selalu bernilai 1
 - b. Pilihan sering bernilai 2
 - c. Pilihan jarang bernilai 3
 - d. Pilihan tidak pernah bernilai 4

Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung variabel. Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang menentang variabel. Skor tertinggi pada masing-masing item adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1. Hasil perolehan skor dari masing-masing pernyataan kemudian ditabulasi dan dijumlahkan dengan skor yang lain hingga diperoleh skor keseluruhan dari masing-masing siswa.

Analisis Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sebagai pengukur tingkat validitasnya dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* digunakan agar instrumen yang dipakai untuk mengamati aspek-aspek sikap tanggung jawab siswa diukur berlandaskan teori tertentu. Pengujian validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) yaitu Dosen Pembimbing Skripsi.

Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan kepada siswa yang bukan merupakan subjek penelitian. Uji coba dilakukan di SD Negeri Pleret Kidul Panjatan Kulon Progo. Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan kepada siswa yang bukan merupakan subjek penelitian. Uji coba dilakukan di SD Negeri Pleret Kidul Panjatan Kulon Progo. Peneliti memilih SD Negeri Pleret Kidul Panjatan Kulon Progo sebagai tempat uji coba instrumen dikarenakan SD tersebut masih satu wilayah dan dilihat dari karakteristik siswanya tidak jauh berbeda dengan SD yang digunakan sebagai tempat penelitian.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*. Pada SPSS alat uji validitas yang

banyak digunakan yaitu dengan kolerasi Pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item. Setiap butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan setiap butir instrumen dinyatakan tidak valid apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya setiap butir instrumen yang valid dapat digunakan, sedangkan yang tidak valid akan dihilangkan.

Dari hasil uji coba instrumen yang dilakukan kepada 30 responden di SD Negeri Pleret Kidul Panjatan Kulon progo yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*, diperoleh 14 butir soal dinyatakan tidak valid dan 26 butir soal dinyatakan valid. Oleh karena itu, setiap butir yang valid sebanyak 26 akan digunakan dalam penelitian, sedangkan 14 butir yang tidak valid akan dihilangkan.

Untuk penghitungan reliabilitas pada penelitian ini, sama halnya dengan penghitungan validitas, yaitu menggunakan *SPSS for Windows 16*. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan *Cronbach Alpha*.

Hasil uji coba instrumen sikap tanggung jawab yang dilakukan di SD Negeri Pleret Kidul Panjatan Kulon Progo dengan dihitung menggunakan *SPSS 16 for Windows*, maka diperoleh hasil reliabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,866. instrumen sikap tanggung jawab ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pada penelitian ini analisis data dengan membandingkan *mean*. Selanjutnya adapun rumus yang

digunakan adalah untuk mencari mean dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan keterangan:

- M = mean (nilai rata-rata)
 $\sum X$ = jumlah skor seluruh responden
 N = jumlah individu

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for windows 16*. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (*asym.sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (*asym.sig*) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus *levene statistic*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu jika signifikansi > 0,05 maka varian sama dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 dinyatakan varian berbeda.

3. Uji t (*t-test*)

Langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan rumus uji-t (*t-test*) program *SPSS for windows 16* adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) terhadap sikap tanggung jawab

siswa kelas IV di SD Negeri Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo

H_o : Tidak ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV di SD Negeri Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo

b. Menentukan t hitung dan t tabel Penentuan t hitung diperoleh dengan menggunakan *Independent Samples T Test* (uji t sampel bebas). Hasil dari t hitung kemudian dicocokkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% (t tabel). T tabel dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) n-2.

c. Menentukan kriteria pengujian

Hasil dari t hitung kemudian dicocokkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% (t tabel). Kriteria yang digunakan dalam uji-t (*t-test*) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan probabilitas atau nilai signifikansi kriteria yang digunakan dalam uji-t (*t-test*) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (P) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (P) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak

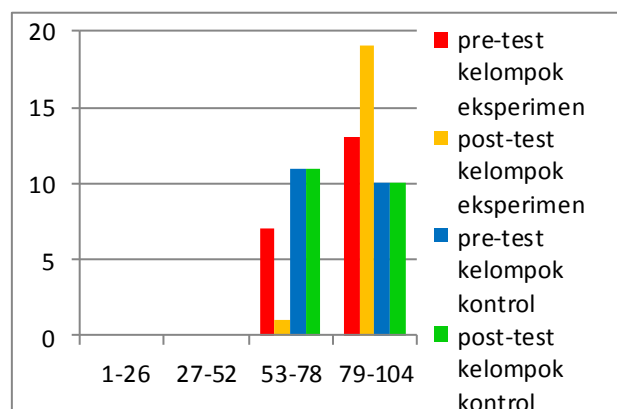
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnovpre-test* kelompok eksperimen sebesar 0,718 dan *post-test* kelompok eksperimen sebesar 1,00. Nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnovpre-test* kelompok kontrol sebesar 0,983 dan *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,599. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa distribusi data normal.

Uji homogenitas dilaksanakan setelah uji normalitas. hasil analisis uji homogenitas, diperoleh signifikansi untuk *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,083. Nilai signifikansi untuk *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,244. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kedua kelompok pada populasi dalam keadaan varian sama/homogen, karena mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil *pre-test* (tes awal) pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 70, serta rata-rata sebesar 79,9. *Pre-test* (tes awal) pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 98, skor terendah sebesar 66, dan rata-rata sebesar 77,62. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa pada kondisi awal di kedua kelompok hampir sama atau tidak berbeda jauh, dimana hanya terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 2,28.

Data hasil *pre-test post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang hasil *pretest posttest*

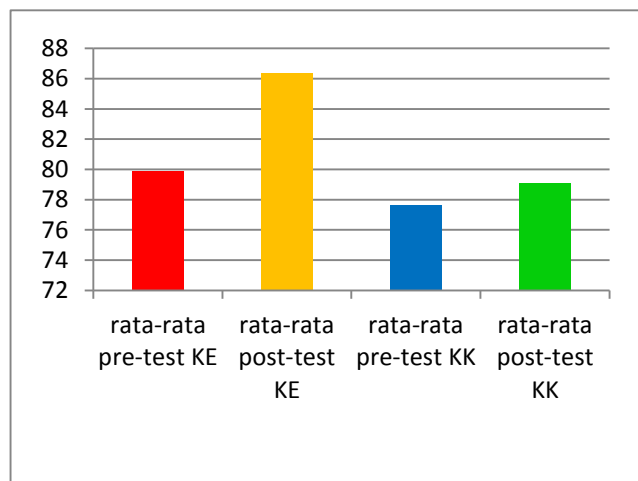
Tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun artinya tetap menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar. Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pembelajaran. Observasi juga dilakukan pada pertemuan kesatu sampai ketiga. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru telah sesuai atau berbeda dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti pada kelompok eksperimen.. Observasi dalam penelitian ini dilakukan khusus untuk mengamati pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Pada penelitian ini, observasi pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu pertemuan pertama pada tanggal 9 Februari 2016, pertemuan kedua pada tanggal 10 Februari 2016, dan pertemuan ketiga pada tanggal 13 Februari 2016. Hasil observasi pembelajaran pada pertemuan pertama sampai ketiga, semua aspek yang diamati dalam pembelajaran telah terpenuhi. Jadi kegiatan

pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui kondisi akhir dari sikap tanggung jawab siswa dalam masing-masing kelompok. Data hasil *post-test* (tes akhir) pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 101, skor terendah sebesar 78, dan rata-rata sebesar 86,35. Data hasil *post-test* (tes akhir) pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 102, skor terendah sebesar 68, dan rata-rata sebesar 79,1. Perolehan skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,25 dari kondisi awal, sedangkan perolehan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,47.

Untuk lebih memperkuat data perbandingan skor rata-rata *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*) program *SPSS for windows 16*. Hasil uji-t (*t-test*) pada skor rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,325 > 2,023$ dan nilai signifikannya adalah 0,02 lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji-t (*t-test*) tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD N Ngebung Beran.

Data hasil perbandingan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Hasil *post-test* (tes akhir) kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Salah satu tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui perlakuan model pembelajaran yang diberikan kepada kelompok eksperimen, aktivitas pembelajarannya mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Salah satu keterampilan sosialnya adalah sikap tanggung jawab siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran kooperatif ini siswa dituntut untuk memiliki memiliki sikap tanggung jawab dimana keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok yang harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Sikap tanggung jawab ini harus dimiliki siswa untuk menjamin semua anggota dapat melakukan kegiatan belajar bersama, dimana anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya masing-masing setelah mengikuti kelompok belajar. Selain itu, proses model pembelajaran tersebut menekankan siswa untuk

dapat bertanggung jawab dalam mempelajari bahan yang ditugaskan kelompok dan menjamin semua anggota kelompok. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok dimana setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

Selisih perolehan skor rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) menuntut siswa untuk dapat melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab demi keberhasilan masing-masing kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kelompok eksperimen dikonsepsi dengan melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, memberi kesempatan untuk membagikan hasil diskusi, pengetahuan, dan pengalaman pada kelompok lain, dan melatih siswa untuk bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya pada masing-masing kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, siswa dibagi tugas untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain, ada juga yang bertugas menerima hasil diskusi dari kelompok lain. Siswa mempunyai tugas masing-masing dalam setiap kelompok dan siswa harus dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya.

Peningkatan skor rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Pada proses model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) ini menekankan siswa untuk terlibat aktif dalam tugas kognitif maupun sosial tertentu. Selain menekankan pada keberhasilan siswa dalam keterampilan akademiknya, model pembelajaran ini juga menekankan pada keterampilan sosial siswa. Tujuan dari proses model pembelajaran ini dapat menjunjung nilai-nilai sosial salah satunya adalah sikap tanggung jawab siswa. Dari proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) di kelompok eksperimen dan pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam mengajar, dapat dipahami bahwa kedua model tersebut memiliki pengaruh yang baik terhadap sikap tanggung jawab siswa. Namun, pengaruh yang ditimbulkan dari model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam mengajar di kelas. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two*

Stay-Two Stray) ini mempunyai pengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD Negeri Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata angket sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) mencapai 86,35 dan skor rata-rata angket sikap tanggung jawab siswa pada kelas kontrol mencapai 79,1.

Hasil perhitungan uji-t (*t-test*) pada peningkatan skor rata-rata menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 2,305. Nilai t hitung > t tabel ($3,325 > 2,023$) dan nilai signifikannya adalah 0,02 lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh secara signifikan dari perbedaan perlakuan yang diterima pada kedua kelas. Dari hasil penghitungan uji-t (*t-test*), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) memberikan pengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV di SD Negeri Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran

kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan buku-buku tentang model-model pembelajaran sehingga guru dapat memiliki wawasan dan keterampilan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) terbukti berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa. Bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan aspek lain seperti sikap kerja sama, sikap demokratis dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2015). *Wali Kota Ini Minta Satpol Razia Anak Sekolah*. Diakses dari <http://www.sinarharapan.co/news/read/151130017/wali-kota-ini-minta-satpol-razia-anak-sekolah> pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 21.57 WIB
- Bilal Ramadhan. (2015). *Saling Ejek dan Berkelahi Saat Lomba Menggambar, Satu Siswa SD Tewas*. Diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabeknasional/15/09/20/nuyikc330-saling-ejek-dan-berkelahi-saat-lomba-menggambar-satu-siswa-sd-tewas> pada tanggal 7 Desember 2015 pukul 19.30 WIB
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stefanus Yuga. (2015). *Siswa SD Tewas Berkelahi dengan Teman*. Diakses dari

<http://nasional.rimanews.com/peristiwa/read/20151012/239213/Siswa-SD-Tewas-Berkeleahi-dengan-Teman> pada tanggal 11 Desember 2015 pukul 21.13 WIB

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta